

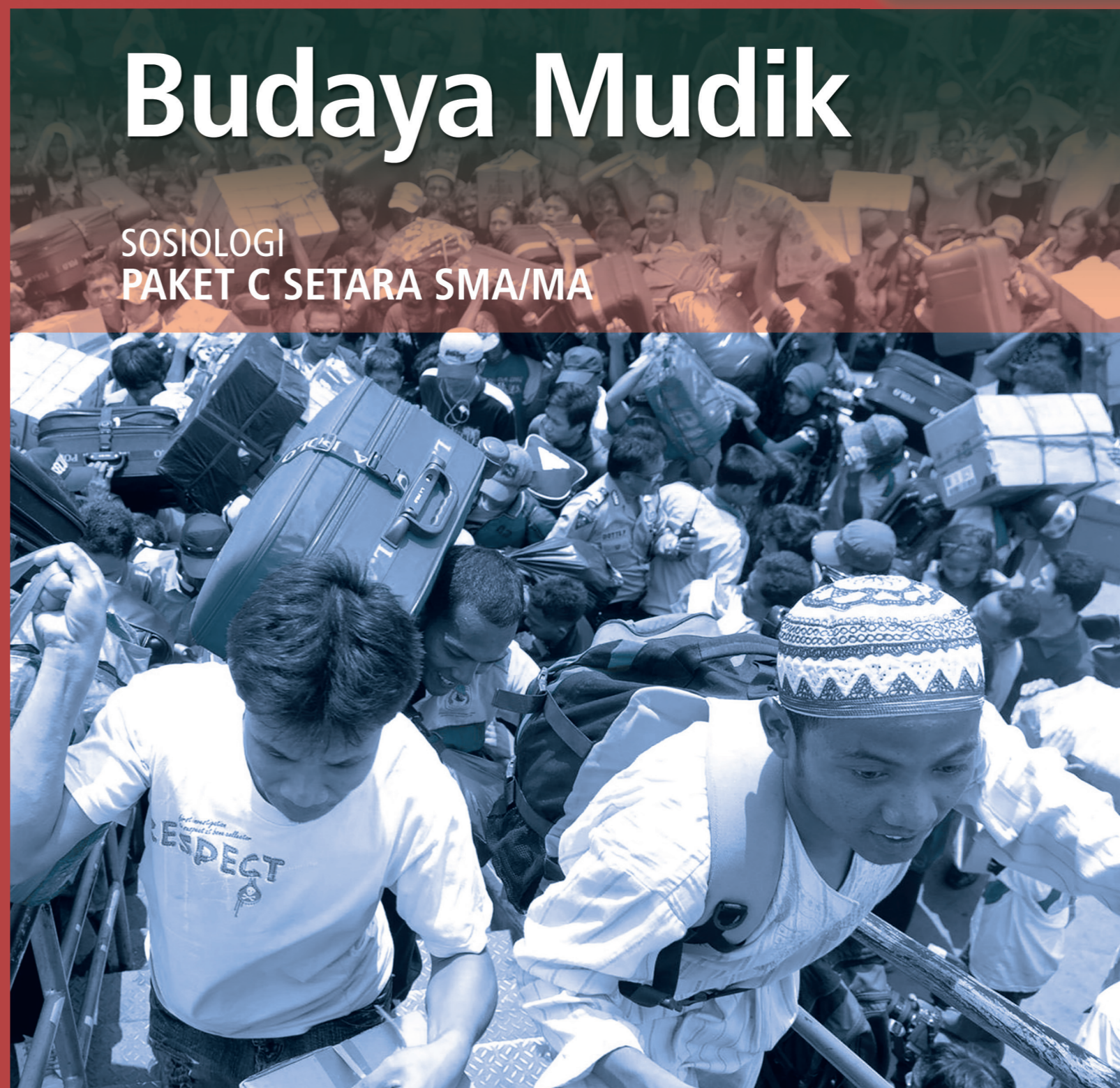


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Budaya Mudik

SOSIOLOGI
PAKET C SETARA SMA/MA



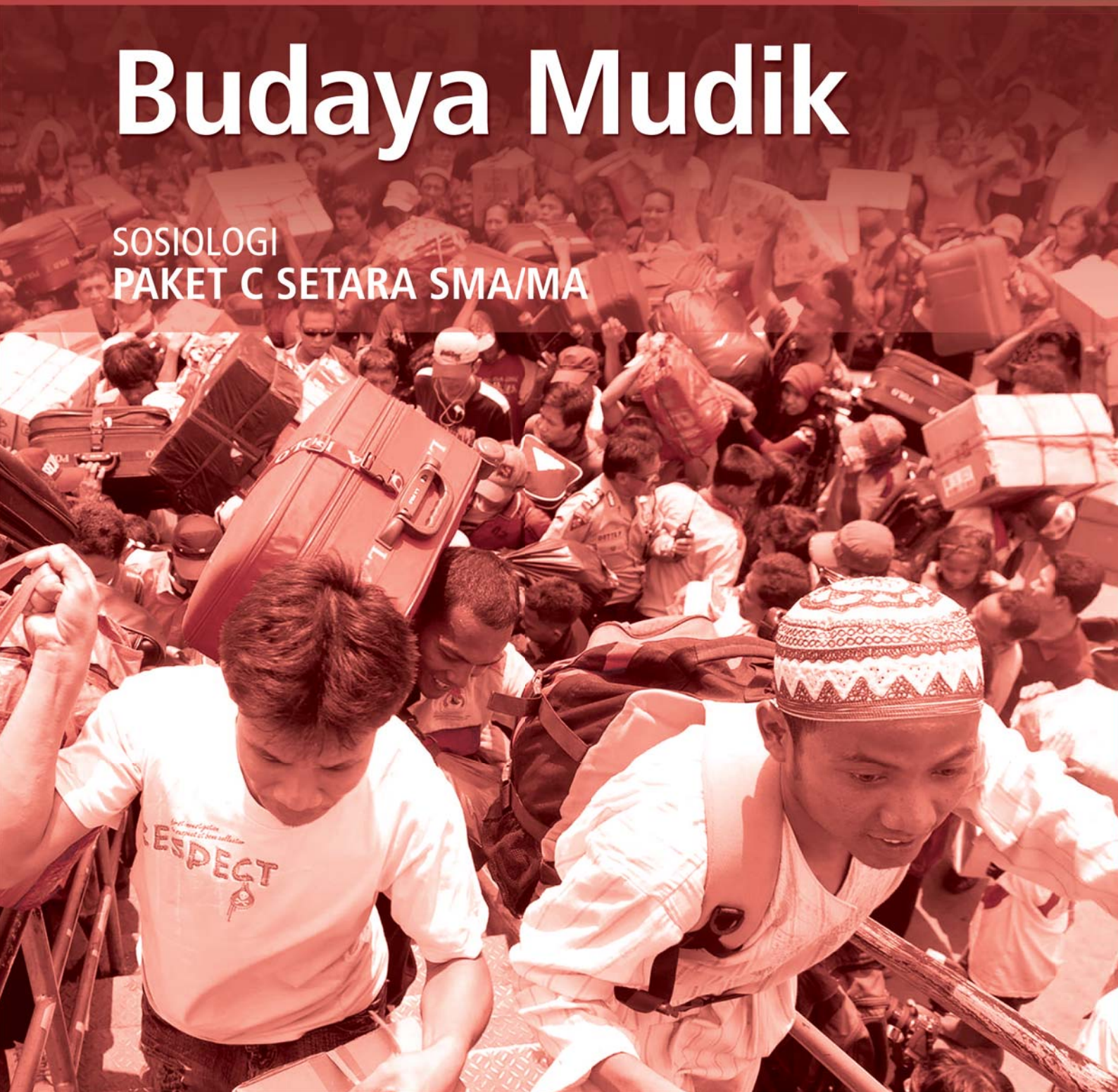


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Budaya Mudik

SOSIOLOGI
PAKET C SETARA SMA/MA



Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Pustaka

Judul Modul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	v
Pengantar Modul	v
Unit 1: Realitas Sosial	1
Uraian Materi	2
PENUGASAN	4
Unit 2: Menguak Fakta Menemukan Bukti	6
Uraian Materi	7
Penugasan	10
Unit 3: Manfaat Sosiologi	12
Uraian Materi	12
Rangkuman	18
Uji Kompetensi	20
Penilaian	25
Referensi lain	26
Daftar Pustaka	26
Sumber Gambar	27

Ada Apa Dengan Sosiologi?

Petunjuk Penggunaan Modul

Pertama, kami sampaikan selamat berjumpa kepada Warga Belajar dengan materi Modul 1 Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul Budaya Mudik. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- ❑ Unit 1: Realitas Sosial
- ❑ Unit 2: Menguak Fakta Menemukan Bukti
- ❑ Unit 3: Manfaat Sosiologi

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan dari uraian tentang sosiologi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kedua, Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran Sosiologi dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (2) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Ketiga, hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul: Warga Belajar diharapkan dapat memahami konsep dasar sosiologi

Pengantar Modul

Sebagai anggota masyarakat, kita telah menjadi anggota atau bagian dari kelompok sosial yang hidup dalam suatu masyarakat. Sejak lahir kita sudah berhubungan dengan orang lain, yaitu keluarga kita. Untuk memahami suatu masyarakat, tidak dapat dilakukan sekaligus secara menyeluruh sebab masyarakat terbentuk oleh berbagai aspek. Apabila masyarakat dianalogikan sebagai sebuah bangunan rumah, maka bagian bagian yang menyusunnya seperti tiang, dinding, atap, pintu, pondasi dan sebagainya. Demikian juga masyarakat tersusun atas berbagai realitas sosial. Realitas sosial di dalam masyarakat perlu di kaji dengan baik melalui beberapa metode sosiologi. Hal ini merupakan pengetahuan dan perlu penerapan ilmu sosiologi sedikit banyak kita memiliki gambaran yang jelas tentang metode dalam Sosiologi dan fungsi Sosiologi.

Nah, dalam modul ini kita akan mempelajari bersama tentang ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan dinamika masyarakat. Ilmu tersebut dinamakan Ilmu Sosiologi.

BUDAYA MUDIK

Puncak Arus Mudik Lebaran 2017 Diperkirakan pada 23 Juni

JAKARTA, KOMPAS.com - Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memperkirakan puncak arus mudik Lebaran 2017 pada 23 Juni 2017. Namun, puncak arus mudik tersebut bisa berubah sesuai dengan kapan Lebaran ditetapkan.

“Dari perkiraan kami, mudik Lebaran itu puncaknya terjadi tanggal 23 Juni 2017 dan 24 Juni 2017. Nah ini juga kalau ada THR lebih awal bisa nambah,” ujar Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi sesuai Rapat Koordinasi di Kantor Kemenhub Jakarta, Selasa (23/5/2017).



Budi Karya menuturkan, pihaknya telah menentukan titik-titik tempat kepadatan pada mudik Lebaran 2017 di antaranya, Bandara Soekarno-Hatta, Pelabuhan Merak, Stasiun Gambir, dan Jalan Tol Cikopo-Palimanan (Cipali).

Khusus untuk Jalan Tol Cipali, Budi Karya telah menyiapkan skema untuk mengurai kepadatan kendaraan. Salah satunya, dengan menggunakan skema buka tutup jalan jika Jalan Tol Cipali mengalami kepadatan.

Dalam hal ini, pihaknya akan berkoordinasi dengan Kepolisian untuk menerapkan skema tersebut.

Sumber: <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/23/192000326/puncak. arus.mudik.lebaran.2017.diperkirakan.pada.23.juni.tesosiologi>

- Interaksi sosialnya. budaya mudik merupakan sebuah contoh untuk menjalin interaksi antar individu untuk tetap menjalin silaturahmi antar hubungan di masyarakat.
- Budaya, budaya mudik merupakan sebuah hasil budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Masyarakat akan tetap melestarikan karena menjadi budaya yang baik.
- Status dan peran, budaya mudik merupakan wujud nyata status dan peran individu di dalam masyarakat, misalnya ketika mudik masyarakat berkunjung ke tokoh -tokoh atau pemimpin masyarakat, ungkapan rasa hormat terhadap orang tua.
- Perubahan sosial, budaya mudik membawa perubahan sosial di dalam masyarakat karena saat mudik akan berdampak pada beberapa bidang kehidupan sosial masyarakat seperti transportasi, ekonomi, dan pariwisata.

Fungsi sosiologi dalam perencanaan

Apakah yang di namakan Budaya Mudik?

Budaya mudik adalah sebuah realitas sosial yang kita jumpai di masyarakat setiap tahun menjelang Hari Raya Idul Fitri. Fenomena sosial seperti ini dapat kita kaji dari beberapa sudut pandang sosiologi sebagai realitas sosial bersifat positif yang perlu di lestarikan di dalam masyarakat. Coba anda amati budaya mudik yang terjadi di masyarakat sekitar anda, bagaimana manfaat mudik bagi masyarakat? Lakukan analisa mengenai budaya mudik ini ditinjau dari

Fungsi sosiologi dalam perencanaan



JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian menganggap berhasil strategi yang dilakukan untuk mengurai kemacetan pada arus mudik dan arus balik saat Lebaran 2017. Menurut dia, Polri dan segenap stakeholder sukses membuat pemudik nyaman bepergian ke luar kota karena tidak ada kemacetan berarti, terutama di “zona merah” seperti Nagreg dan Brebes. “Ada memang kepadatan tapi tidak ada sampai stuck, apalagi sampai berjam-jam,” ujar Tito di kompleks Mabes Polri, Jakarta, Senin (3/7/2017). Tito mengatakan, salah satu kesuksesan itu karena dibukanya tol fungsional atau tol darurat dari Brebes ke Grinsing. Jalanan sepanjang 110km tersebut dianggap efektif mengurangi kemacetan yang biasa terjadi di pintu keluar tol Brebes atau Brexit. Tito berharap tol fungsional diperbaiki, mulai dari jalur hingga fasilitasnya, sehingga bisa dikukuhkan menjadi jalur biasa. “Jadi saya kira Lebaran tahun depan, saran kita, agar tol fungsional yang sudah ada mudah-mudahan jadi. Sehingga bisa beroperasi penuh sampai dengan Semarang,” kata Tito.

Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/03/10154331/arus.mudik.dan.balik.relatif.lancar.kapolri.ucapkan.terima.kasih>

Uraian Materi

Fenomena migrasi sering menimbulkan masalah di bidang kependudukan dan menjadi persoalan mendasar yang dihadapi oleh sesama anggota masyarakat terutama di daerah perkotaan. Sehingga migrasi merupakan persoalan utama dan menjadi prioritas perhatian pemerintah daerah. Proses penambahan penduduk di perkotaan tersebut pada dasarnya terjadi karena beberapa hal yaitu adanya pertumbuhan alami penduduk dan adanya perpindahan dari daerah pedesaan menuju daerah perkotaan.

Sebenarnya penambahan penduduk di lingkungan perkotaan terhadap kehidupan masyarakat bukan hanya bersifat negatif tetapi juga positif. Namun demikian yang selalu menjadi sorotan para perencana kota adalah yang bersifat negatif. Pada kenyataannya bahwa akibat negatif penambahan penduduk akan ditandai oleh kondisi yang serba tidak merata, terutama mengenai sumber-sumber penghidupan masyarakat yang semakin terbatas. Gaya dan kehidupan perkotaan yang penuh dengan persaingan, padahal tidak semua pendatang ke daerah perkotaan siap untuk menghadapinya atau bahkan banyak diantara mereka yang tidak membayangkan ada kehidupan yang demikian. Peristiwa ini tidaklah mengherankan terjadi, karena adanya perbedaan struktur sosial antara desa dan kota. Adanya perbedaan nilai budaya dan nilai kemasyarakatan yang juga dialami penduduk pendatang dapat mengakibatkan mereka yang datang ke kota merasa kecewa dan frustrasi.

Perpindahan penduduk (migrasi) dapat menimbulkan lapisan social baru yang dapat menimbulkan beban kota, karena kebanyakan dari kaum migran yang tidak berhasil hidup dengan layak di kota, akan menjadi gelandangan dan membentuk daerah hunian liar yang sangat rentan terhadap terjadinya perilaku menyimpang termasuk juga kejahatan. Dengan pertumbuhan penduduk yang relatif cepat dan tidak diimbangnya pertumbuhan sarana dan prasarana yang ada juga dapat mengakibatkan terjadinya berbagai kasus penyimpangan perilaku dan pelanggaran norma-norma yang ada.

Dalam hal terkait diatas pemerintah dapat melakukan kegiatan penyuluhan dengan bekerjasama dengan instansi terkait materi yang berhubungan dengan konsep praktis tentang penyelesaian masalah utama yang dihadapi oleh kaum migran. Mengenai upaya rehabilitasi oleh pihak pemerintah terhadap peningkatan dan pemanfaatan sumber daya masyarakat, dapat dilakukan dengan pelatihan ketrampilan, penyaluran tenaga kerja secara resmi atau penampungan terhadap warga-warga tuna karya. Upaya ini perlu disertai penyediaan modal kerja yang memadai, bidang kerja yang sesuai dengan minat dan bidang keahlian mereka itu, dan pemasaran produksi yang mendukung.

PENGERTIAN REALITAS SOSIAL

Realitas Sosial merupakan kenyataan yang dapat kita lihat sebagai bentuk dari adanya hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sosiologi dalam perkembangannya mampu menghasilkan pemikir yang senantiasa kritis terhadap Realitas Sosial. Kekritisan ini dituangkan dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap permasalahan yang timbul dalam realitas sosial. Misalnya, seorang sosiolog yang mengkaji tentang terjadinya migrasi masyarakat di suatu tempat. Kemudian mampu untuk menemukan analisis yang tepat serta langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi arus migrasi msyarakat tersebut.

Apa sajakah bentuk realitas sosial di masyarakat?

Soerjono Soekanto (1982) menerangkan bahwa dalam suatu masyarakat akan tersusun oleh beberapa realitas sosial, yakni sebagai berikut:

- 1. Interaksi Sosial.** interaksi sosial adalah cara-cara hubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok kelompok manusia saling bertemu. Interaksi sosial dapat berupa hubungan antarpribadi, antar individu dengan kelompok, antar kelompok dan antara individu dengan lingkungan.
- 2. Kebudayaan.** Sebagai makhluk yang memiliki akal budi, manusia menciptakan kebudayaan untuk melindungi diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya dalam usaha melindungi diri dari cuaca manusia menciptakan pakaian dan rumah. Untuk melindungi diri dari ancaman binatang buas, manusia menciptakan berbagai alat perlindungan. Kebudayaan yang diciptakan manusia juga termasuk fakta sosial yang dikaji dengan ilmu sosiologi.
- 3. Nilai dan Norma Sosial.** Di dalam masyarakat terdapat nilai dan norma sosial. Nilai sosial adalah sesuatu yang bersifat abstrak berupa prinsip-prinsip, patokan-patokan, anggapan, maupun keyakinan-keyakinan yang berlaku disuatu masyarakat. Prinsip-prinsip dalam suatu nilai sosial itu menyangkut penilaian apakah sesuatu baik, benar, dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh warga masyarakat. Norma sosial merupakan bentuk konkret dari nilai-nilai sosial yang berupa peraturan, kaidah, atau hukuman. Nilai dan norma sosial merupakan fakta yang ada dalam masyarakat, sehingga tidak bisa diabaikan dalam studi sosiologi
- 4. Stratifikasi sosial.** Dalam suatu masyarakat, setiap individu memiliki strata berbeda. Hal ini tidak boleh diabaikan dalam kajian sosiologi, karena perbedaan itu memberikan dampak pada hubungan dengan kelompok lain dengan segala akibat baik dan buruknya.
- 5. Status dan Peran Sosial.** Status sosial dapat disamakan dengan kedudukan, peringkat,

atau posisi seseorang dalam masyarakat. Didalam suatu status, terkandung sejumlah hak dan kewajiban. Misalnya, seseorang yang berstatus sebagai siswa, maka dia memiliki hak untuk mendapatkan ilmu dan sekaligus memiliki kewajiban untuk belajar dengan tekun. Status sosial berkaitan erat dengan peran sosial. Status bersifat pasif, sedangkan peran sosial bersifat dinamis. Peran sosial adalah tingkah laku yang diharapkan muncul dari seseorang yang memiliki status tertentu. Misalnya, tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang berstatus siswa adalah rajin belajar, hormat kepada guru, dan lain-lain. Baik peran maupun status sosial turut mewarnai keberadaan status masyarakat, karena itu turut dipelajari dalam sosiologi.

6. **Perubahan sosial.** Suatu masyarakat bukanlah komunitas yang pasif dan monoton, melainkan selalu mengalami perubahan-perubahan. Misalnya, perubahan sistem dunia politik di Indonesia yang pada masa pemerintahan Orde Baru semula terdiri atas tiga partai politik lalu pada masa reformasi menjadi sistem multipartai, mau tidak mau telah mengubah tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Demikian juga, apabila di kelas anda tiba-tiba diberlakukan tata tertib baru, tentu para siswa akan menyesuaikan dengan aturan baru itu. Sehingga terjadilah perubahan sosial. Kenyataan di masyarakat yang selalu berubah seperti itu juga dikaji dalam sosiologi.

Penugasan

Perhatikan gambar-gambar berikut!



Bacalah uraian contoh berikut dengan penuh konsentrasi!

Coba Anda perhatikan kedua gambar di atas. Gambar pertama merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan oleh sebagian masyarakat menjelang lebaran. Mereka berbondong-bondong kembali ke kampung halaman masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan kondisi penduduk desa yang tinggal dan bekerja di perkotaan. Selanjutnya perhatikan gambar kedua. Perkembangan teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi hubungan sosial antar manusia. Setiap individu dapat berkomunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu. Kedua aktivitas tersebut merupakan contoh realitas sosial dalam masyarakat.

Setelah kalian memahami uraian singkat dan gambar diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mengapa mudik lebaran dikategorikan sebagai realitas sosial?
2. Mengapa penggunaan media sosial yang marak di kalangan masyarakat menunjukkan realitas sosial yang bersifat positif maupun negatif?

Dalam unit 2 kita akan mempelajari tentang metode sosiologi, secara sederhana kita akan mengenal metode dalam sosiologi. Terkait dengan budaya mudik warga belajar akan mencari alasan mengapa orang melakukan emigrasi ke wilayah lain dan saat Lebaran mereka akan mudik ke daerah asal mereka, melalui metode sosiologi warga belajar bisa membuktikan kebenaran dari fenomena budaya mudik ini sebagai sesuatu yang tetap dilestarikan oleh warga masyarakat di Indonesia. Secara mendalam materi metode penelitian sosial akan dipelajari di Modul 5.

Budaya Mudik dan Dampak Positifnya Jakarta

Fenomena pulang kampung (mudik) pada saat Idul Fitri telah menjadi peristiwa budaya dan keagamaan yang sangat semarak. Menjelang Idul Fitri 1433 H, menurut Suroyo Alimoeso, Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI diprediksi jumlah pemudik mencapai 16 juta jiwa. Besarnya jumlah pemudik yang puncaknya diperkirakan dua-tiga hari menjelang Idul Fitri, telah menimbulkan permasalahan yang tidak mudah dipecahkan. Karena dalam waktu yang hampir bersamaan puluhan juta orang melakukan perjalanan mudik, melalui darat dengan kendaraan sepeda motor, mobil, kendaraan umum (bus) dan kereta api, serta udara dengan pesawat terbang, dan laut dengan kapal laut. Permasalahan yang ditimbulkan dari mudik antara lain: Pertama, banyak kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun, terus meningkat angka kecelakaan tahun ini H-9 dan H-8 (Sabtu 11/8 dan Minggu 12/8), menurut data kepolisian republik Indonesia telah meninggal sebanyak 88 orang. Dan kecelakaan paling banyak ialah pengendara sepeda motor. Faktor kecelakaan banyak disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, jalan raya dan cuaca. Walaupun angka kecelakaan tinggi, para pemudik tidak takut dengan bahaya yang mengancam. Kedua, berutang dan menggadaikan barang demi mendapatkan uang untuk biaya mudik. Ini merupakan permasalahan dan tantangan yang setiap tahun dialami sebagian pemudik. Demi mudik ke kampung halaman, mereka berutang dan menggadaikan barang. Ketiga, biaya perjalanan meningkat berlipat kali, karena semua modal transportasi menaikkan biaya menjelang dan sesudah lebaran Idul Fitri. Karena itu para mudik sebagian besar menggunakan kendaraan sepeda motor, walaupun tingkat kecelakaan sangat tinggi dari tahun ke tahun.

Sumber: <https://www.scribd.com/doc/305966107/Budaya-Mudik-Dan-Dampak-Positifnya>

a. Metode Sosiologi

Metode merupakan cara kerja yang terencana atau memiliki sistem memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, agar tercapai tujuan yang sudah kita tentukan, Sosiologi juga dapat disebut sebagai metode, karena sosiologi dapat memberi kita cara kerja yang sistematis dalam melakukan suatu penelitian sosial, perencanaan sosial maupun pemecahan masalah sosial sehingga kita dapat mencapai tujuan. Di dalam metode penelitian sosiologi terdapat dua pendekatan yang digunakan oleh para peneliti sosiologi, yaitu:

Metode Sosiologi Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto

Menurut Soerjono Soekanto dalam sosiologi digunakan dua jenis metode untuk melakukan penelitian, metode tersebut metode kualitatif (historis, komparatif, studi kasus), dan metode kuantitatif: Metode Kualitatif

Metode kualitatif, yaitu metode yang menggunakan cara kerja dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penelitian dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Metode ini digunakan apabila data hasil penelitian tidak dapat diukur dengan angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak.

- Metode Historis

Metode historis adalah metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.

- Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode pengamatan dengan membandingkan antara bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidang untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat Indonesia pada masa lalu dan masa akan datang.

- Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga lembaga maupun individu-individu. Alat-alat yang dipergunakan dalam studi kasus adalah: (1) wawancara (interview), (2) daftar pertanyaan (questionnaire), (3) participant observasi technique, di mana pengamat ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diamati.

- Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti dengan mengutamakan bahan-bahan penelitian keterangan dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula tertentu yang cenderung menggunakan uji statistik. Salah satu cara peneliti dalam metode kuantitatif adalah dengan polling. Contoh metode kuantitatif adalah saat peneliti melakukan penghitungan presentase migrasi di Jakarta

1. Pendekatan kualitatif

Pendekatan ini mengutamakan kualitas data yang diperoleh. Semakin dalam dan lengkap suatu informasi merupakan indikator keberhasilan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini cocok untuk jenis penelitian dengan skala tidak terlalu besar namun memiliki kelapangan waktu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif antara lain:

- **Metode historis**

Penelitian yang analisis datanya didasarkan pada peristiwa-peristiwa masa lampau untuk mengetahui kejadian saat ini.

- **Metode Komparatif**

Penelitian dengan membandingkan antara kondisi masyarakat yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan disamping untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya kondisi masyarakat yang demikian.

- **Metode Historis komparatif**

Merupakan gabungan antara metode historis dengan metode komparatif.

- **Metode Case study**

Menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kelompok masyarakat maupun lembaga-lembaga tertentu untuk mendapatkan garis-garis pokok dari peristiwa-peristiwa itu.

- **Metode Survei lapangan**

Digunakan untuk memperoleh data yang hanya ada pada kehidupan masyarakat secara langsung, baik melalui angket, wawancara atau observasi secara langsung.

- **Metode logika berpikir**

Metode empiris menyadarkan diri pada keadaan yang nyata didapat dalam masyarakat

melalui penelitian sedang metode rasionalistis mengutamakan pemikiran sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah-masalah kemasyarakatan. Berdasarkan logika berpikir.

- **Metode Fungsional**

Bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat

2. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan ini mengutamakan pada kuantitas data meskipun segi kualitas harus dijaga. Data yang berupa angka, terutama statistik merupakan bahan utama dalam melakukan analisis. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif antara lain:

- **Metode Statistik**

Mengukur gejala-gejala sosial yang tampak secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan ke dalam pemahaman umum.

- **Metode Sosiometri**

Himpunan konsep-konsep dan metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti hubungan antar manusia dalam masyarakat secara kuantitatif dengan menggunakan skala dan angka

- **Metode polling (jajak pendapat)**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap hal-hal tertentu dalam jangka waktu yang relatif singkat.

- **Metode Sosiologi lain yang ada yang mendasarkan dengan cara berpikir induktif dan deduktif**

a. **Metode Induktif** Digunakan untuk menyimpulkan suatu keadaan dari gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum.

b. **Metode Deduktif** Digunakan untuk mrngumpulkan suatu keadaan dengan gejala umum untuk mendapatkan kaidah yang berlaku secara khusus.

Penugasan

Artikel tentang mengapa orang melakukan emigrasi?

Fenomena Mudik Hanya Ada Di Indonesia

Yanuar Riezqi Yovanda



Mudik adalah kegiatan perantau/ pekerja migran untuk kembali ke kampung halamannya. Mudik berasal dari bahasa jawa “Mulih Dhisik” yang artinya pulang dulu. Mudik di Indonesia identik dengan tradisi tahunan yang terjadi menjelang hari raya besar keagamaan misalnya menjelang Lebaran. Pada saat itulah ada kesempatan untuk berkumpul dengan sanak saudara yang tersebar di perantauan, selain tentunya juga sowan dengan orang tua. Ada juga yang mengatakan Mudik diambil dari kata “udik” yang berarti kampung atau jauh dari kota. entah sejak kapan tradisi mudik pulang kampung di indonesia dimulai. Budaya mudik adalah suatu nilai sosial positif bagi masyarakat Indonesia, karena dengan mudik berarti masyarakat masih menjunjung nilai silaturahmi antara keluarga.

Acara mudik khususnya menjelang lebaran bukan hanya menjadi milik umat muslim yang akan merayakan idul fitri bersama keluarga, namun telah menjadi milik “masyarakat indonesia” seluruhnya. Suasana mudik itu identik dengan macet-macetan di jalan, abring-

abringan, seseleket, manggul kardus, konvoi motor hingga mudik gratis yang disediakan oleh pemerintah bahkan perusahaan-perusahaan dijadikan sebagai ajang untuk promosi. Inilah yang menjadi Beban yang paling berat yang dihadapi dalam mudik adalah penyediaan sistem transportasinya karena secara bersamaan jumlah masyarakat menggunakan angkutan umum atau kendaraan melalui jaringan jalan yang ada sehingga sering mengakibatkan penumpang/pemakai perjalanan menghadapi kemacetan, penundaan perjalanan. Selain untuk bersilaturahmi, mudik juga digunakan sebagai momen untuk menunjukkan sebuah eksistensi para pemudik kepada orang lain. Dengan bertemu sanak keluarga, mereka bisa menunjukkan sampai sejauh mana hasil jerih payah mencapai taraf hidup di perantauan.

Meskipun ajang “pamer” ini cenderung berdampak negatif. para perantau rela menghamburkan tabungannya, jerih payahnya selama di rantau untuk menunjukkan “keberhasilan” kepada keluarga dan tetangga. tak heran dealer handphone, dan motor/mobil bahkan pegadaian sangat laris menjelang hari lebaran. kenyataannya ketika fenomena mudik terjadi, meskipun Bandung bukan satu-satunya kota yang ditinggalkan, tetapi tetap saja Bandung menjadi poros terbesar terjadinya mobilitas arus mudik ke pelosok penjuru indonesia, dari mulai menuju Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi, Sumatra, Kalimantan Bahkan Irian. Bisa dibayangkan betapa sesak nya kota Bandung ketika hampir 70 Persen penduduk dari Bandung beramai ramai bermobilisasi kesegala penjuru, dan terjadi kepadatan di sepanjang jalan-jalan utama antar propinsi.

Sumber: <https://rendystones.wordpress.com/2013/08/02/fenomena-mudik-hanya-ada-di-indonesia/>

Setelah membaca artikel di atas, kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Berdasarkan fenomena dari artikel di atas, coba kalian ceritakan fenomena budaya mudik di daerahmu masing-masing saat menjelang Hari Raya Idul Fitri?
2. Mengapa mereka melakukan aktivitas Mudik? Jelaskan alasanmu!
3. Apa dampak positif dan negatif dari budaya Mudik, bagi masyarakat di desamu?

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki kegunaan atau manfaat terutama dalam pembangunan masyarakat, penelitian sosial, dan pemecahan masalah. Salah satu adalah fenomena budaya mudik di masyarakat akan bermanfaat dalam meningkatkan income masyarakat terutama saat Lebaran. Banyaknya tempat wisata yang dikunjungi pemudik, banyaknya toko penjual pusat oleh-oleh khas daerah akan berdampak pada bidang ekonomi. Seperti kita lihat dalam artikel di bawah ini di daerah wisata Gunung Kidul Yogyakarta. Silahkan warga belajar membaca artikel di bawah ini:

Pemudik di Gunung Kidul Borong Tiwul

REPUBLIKA.CO.ID, GUNUNG KIDUL -- Pemudik membanjiri pusat oleh-oleh tiwul dan gatot di Jalan Wonosari-Baron Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan memborong makanan khas wilayah ini. Meskipun sudah lama hidup merantau dan sukses meniti karier di berbagai kota, tetapi bagi sebagian besar warga Gunung Kidul tetap tidak bisa melupakan makanan khas berupa tiwul dan gatot. Ketika mereka mudik lebaran, maka dagangan tiwul dan gatot ikut diborong untuk menjadi salah satu oleh-oleh.

Salah satu warung yang khusus menyediakan tiwul dan gatot adalah warung Pak Lambang yang terletak di pinggir jalan besar Wonosari-Baron, tepatnya di Jalan Baron Km 4, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari. Pada lebaran ini, warung Pak Lambang dipadati pembeli, terutama para pemudik untuk dibawa ke kota sebagai oleh-oleh. Warung satu-



satunya yang secara khusus menyediakan makanan khas Gunung Kidul pascালেbaran ini setiap harinya dibanjiri pembeli. Dengan harga antara Rp 12 ribu hingga Rp 15 ribu untuk gatot maupun tiwul, pembeli sudah mendapat satu besek. "Kalau lebaran ini setiap harinya laku lebih 300 dus besek. Padahal hari biasa rata-rata hanya 30 besek," kata pemilik toko tiwul Agus Lambang di Gunung Kidul, Selasa (27/6). Meskipun banyak pembeli, tetapi

diakui warung khusus oleh-oleh ini tidak menaikkan harga. "Harga biasa, tidak naik. Mereka yang datang ke sini umumnya sudah pelanggan lama. Setiap pulang lebaran, mereka mampir untuk oleh-oleh saudaranya atau temannya di kota," katanya. Baginya untuk membuat tiwul dan gatot yang menjadi dagangannya juga tidak terlalu sulit. "Semua bahan baku dari Gunung Kidul," katanya. Tiwul atau gatot yang dibuat juga disesuaikan pesanan konsumen, dengan rasa original tepung ketela dicampur gula jawa, rasa nangka, rasa keju, rasa pandan, rasa kopi, dan coklat. Tiwul atau gatot yang dikemas dalam dus terbuat dari bok sesuai selera pembeli, asin atau manis, selanjutnya diberi parutan kelapa. Proses pemasakan yang sempurna dengan kayu bakar, dan tanpa pengawet hanya bisa bertahan satu hari. Jika dimasukkan ke dalam kulkas bisa dua hari. "Sehingga kalau hanya dibawa ke Jakarta atau luar Jawa, bisa membawa tiwul dan gatot instan, karena kami tak menggunakan pengawet," katanya. Agus mengatakan untuk musim lebaran pihaknya menyiapkan lima kwintal untuk seminggu pembuatan tiwul dan gatot. "Paling laku rasa original," katanya. Sementara salah seorang pembeli asal Solo, Jarot mengaku memilih membeli tiwul dan belalang. "Untuk oleh-oleh dan dimakan sendiri," katanya.

Sumber: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/06/27/os7glt-pemudik-di-gunung-kidul-borong-tiwul>

Uraian Materi

A. Manfaat/Kegunaan Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari

Sosiologi memiliki berbagai manfaat dalam berbagai bidang kehidupan seperti pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan industri. Sosiologi juga dapat menemukan sebab terjadinya masalah sosial dan kemudian memberikan solusi terhadap masalah sosial tersebut, karena dengan mempelajari masalah sosial yang ada di sekitar kita, maka kita akan menemukan manfaat yang terkandung dalam sosiologi bagi masyarakat. Berikut ini akan kita bahas berbagai manfaat/penggunaan sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

1. Kegunaan dalam bidang pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat baik secara **struktural** maupun **spiritual**. Struktural, yaitu perencanaan, pembentukan dan evaluasi lembaga kemasyarakatan, prosedur serta pembangunan fisik. Spiritual, yaitu pembentukan watak dan pendidikan, khususnya cara berpikir terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kegunaan dalam pemecahan masalah sosial

- o Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Berdasarkan sumbernya, masalah sosial diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu,
 - Masalah sosial karena faktor ekonomis, misalnya kemiskinan dan pengangguran.
 - Masalah sosial karena faktor biologis, misalnya penyakit
 - Masalah sosial karena faktor psikologis, misalnya bunuh diri dan sakit jiwa
 - Masalah sosial karena faktor kebudayaan, misalnya perceraian, kejahatan, kenakalan remaja dan konflik antar etnis.
- o **Masalah sosial juga dikalsifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:**
 - a. ***Kepincangan dalam warisan fisik***

Masalah sosial terjadi karena adanya pengurangan atau pembatasan-pembatasan dalam mengeksploitasi sumber daya alam.
 - b. ***Kepincangan warisan sosial***

Kepincangan warisan sosial mencakup bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk, angka harapan hidup, pembatasan kelahiran, migrasi, pengangguran, hubungan antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas dan persoalan penduduk lainnya.
 - c. ***Kebijakan sosial***

Kebijakan sosial meliputi perencanaan ekonomi dan perencanaan sosial.

- o Adapun beberapa masalah sosial yang biasa terjadi dalam masyarakat antara lain disorganisasi keluarga, kenakalan remaja, kemiskinan, kejahatan dan peperangan. Berikut ini akan diuraikan tentang berbagai masalah sosial.

Disorganisasi Keluarga

Perpecahan yang terjadi dalam keluarga karena anggota-anggota keluarga gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya. Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi dalam keluarga antara lain: *keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar nikah, disorganisasi keluarga karena perceraian, kurangnya komunikasi diantara anggota keluarga, krisis keluarga karena orang yang bertindak sebagai kepala keluarga meninggalkan rumah tangga di luar kemampuannya sendiri, krisis keluarga yang disebabkan karena faktor internal (gangguan kejiwaan).*

Kenakalan remaja

Perilaku melanggar nilai dan norma yang dilakukan oleh remaja.

Kemiskinan

Merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga fisik dan mentalnya dalam kelompok tersebut

Kejahatan

Menurut ilmu sosiologi, tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial ketika kejahatan itu terjadi.

Peperangan

Peperangan merupakan masalah sosial yang paling sulit dipecahkan sepanjang sejarah manusia

B. Kegunaan dalam perencanaan sosial

Perencanaan sosial adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan masa depan secara ilmiah. Adapun kegunaan sosiologi dalam perencanaan sosial antara lain:

- a. Mengkaji perkembangan kebudayaan masyarakat dari taraf tradisional sampai pada taraf modern.
- b. Mengkaji hubungan manusia dengan alam sekitarnya, hubungan antar golongan dalam masyarakat dan mempelajari proses perubahan dalam masyarakat.
- c. Merupakan disiplin ilmu yang obyektif sehingga pelaksanaan perencanaan sosial diharapkan lebih sedikit penyimpangannya.
- d. Perencanaan sosial secara sosiologi merupakan alat untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat.
- e. Dengan berpikir secara sosiologis dapat diketahui keterbelakangan serta kemajuan masyarakat dalam bidang kebudayaan, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Manfaat/Kegunaan mempelajari Sosiologi

Manfaat/kegunaan mempelajari ilmu sosiologi antara lain:

1. Dapat dijadikan alat dan sarana untuk memahami masyarakat tertentu (petani, pedagang, buruh, pegawai, komunitas agama, militer dan sebagainya).
2. Sebagai alat untuk memahami struktur masyarakat, pola-pola interaksi serta stratifikasisosial.

3. Hasil kajian sosiologi dapat dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
4. Data-data masyarakat dapat membantu kegiatan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil- hasilnya.

Kegiatan 1

Studi Kasus

Mengenal Fungsi Sosiologi Dalam Pembangunan Untuk Mengkaji Gejala Sosial di Masyarakat

Agar kamu memahami fungsi sosiologi dalam pembangunan untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat, bacalah artikel di bawah ini!

Pedagang Kaki Lima Masih Butuh Perhatian Pemerintah



Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah sektor usaha masyarakat yang banyak bertebaran di Indonesia. Namun, kenyataannya tidak banyak PKL (Pedagang Kaki Lima) yang penghidupannya sejahtera. Hal itu disebabkan karena kurangnya sentuhan dari

pemerintah setempat. “PKL ini adalah suatu aset bangsa. Dimana 40 persen dari mereka menjadi penyangga ekonomi nasional kita. Untuk itu sudah saatnya pemerintah

semakin menyadari, baik dari daerah ataupun pusat untuk lebih memberikan perhatian,” kata Ketua DPD RI, Irman Gusman saat memberikan pidato di Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Minggu, (5/5).

Irman menjelaskan, pemerintah seharusnya lebih bertanggung jawab lagi akan nasib para PKL. Karena menurutnya, selama ini banyak PKL yang masih belum diperhatikan. “Yang mereka (PKL) butuhkan itu sebenarnya cuma dua hal saja, ruang dan uang. Ruang itu artinya mereka bisa tempat yang layak. Uang itu adalah modal untuk mereka dari pemerintah. Ini juga kan hak yang diatur konstitusinya dalam pasal 27, bahwa setiap orang berhak mendapatkan hidup dan pekerjaan yang layak,” ujar Irman.

Irman menambahkan, DPD telah melakukan usaha dalam rangka membantu PKL. Dan membukakan networking agar PKL bisa mengakses masuk ke dalam perbankan. “Anggota DPD beberapa waktu lalu sudah melakukan pelatihan untuk para PKL di Jogja. Jumlahnya kurang lebih 1.000 orang. Pelatihan ini gunanya untuk meningkatkan kemampuan daripada pengusaha-pengusaha kecil seperti mereka itu. Agar lebih bagus,” papar Irman. Irman berharap, dengan seriusnya kehadiran APKLI ini diharapkan bisa mendorong pemerintah untuk mau lebih membantu lagi para PKL di segala sektor ekonomi, “Kalau APKLI mau kompak, DPD pasti mau bantu. Mulai sekarang kita sama-sama mulai membangun rubrikasi lagi dengan pemerintah daerah. Saya sebagai DPD akan mengawal PKL ke sana, supaya ada kesempatan yang baik nantinya,” imbuh Irman di akhir pidatonya.

Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/pedagang-kaki-lima-masih-butuh-perhatian-pemerintah.html>

Setelah kamu membaca artikel di atas, maka lakukanlah langkah-langkah berikut ini:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang!
2. Bacalah artikel di bawah ini. Analisislah artikel di bawah ini dengan menerapkan sosiologi berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat. Munculnya pedagang kaki lima di beberapa tempat akan menjadi masalah dalam tata kota suatu daerah sehingga perlu dilakukan penertiban oleh pemerintah.
 - Diskusikan artikel “Pedagang Kaki Lima Masih Butuh Perhatian Pemerintah” hubungkan dengan fungsi sosiologi dalam pembangunan
 - Tulislah hasil diskusi kelompokmu di buku tugas masing-masing dengan rapi!
 - Presentasikan hasil diskusi kelompok tentang fungsi sosiologi dalam pembangunan untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat di depan kelompok lainnya!
 - Setelah presentasi, kumpulkan hasil diskusi kelompok kepada tutor di akhir pembelajaran!

Rangkuman

- Realitas Sosial merupakan kenyataan yang dapat kita lihat sebagai bentuk dari adanya hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sosiologi dalam perkembangannya mampu menghasilkan pemikir yang senantiasa kritis terhadap Realitas Sosial. Kekritisan ini dituangkan dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap permasalahan yang timbul dalam Realitas Sosial. Misalnya, seorang sosiolog yang mengkaji tentang terjadinya migrasi masyarakat di suatu tempat. Kemudian mampu untuk menemukan analisis yang tepat serta langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi arus migrasi masyarakat tersebut.
- Metode sosiologi, menurut Soerjono Soekanto ada beberapa metode yaitu:
 - a) Metode Kualitatif

Metode kualitatif, yaitu metode yang menggunakan cara kerja dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penelitian dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Metode ini digunakan apabila data hasil penelitian tidak dapat diukur dengan angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak.
 - b) Metode Historis

Metode historis adalah metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
 - c) Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode pengamatan dengan membandingkan antara bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidang untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat Indonesia pada masa lalu dan masa akan datang.
 - d) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga lembaga maupun individu-individu. Alat-alat yang dipergunakan dalam studi kasus adalah: (1) wawancara (interview), (2) daftar pertanyaan (questionnaire), (3) participant observasi technique, di mana pengamat ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diamati.

e) Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti dengan mengutamakan bahan-bahan penelitian keterangan dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula tertentu yang cenderung menggunakan uji statistik. Salah satu cara peneliti dalam metode kuantitatif adalah dengan polling. Contoh metode kuantitatif adalah saat peneliti melakukan penghitungan presentase migrasi di Jakarta

- Sosiologi memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut.
 1. Perencanaansosial

Suatu kegiatan untuk mempersiapkan masa depan kehidupan manusia dalam masyarakat. Suatu perencanaan social dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah pada saat terjadi perubahan.
Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sosial berupa pengarahan-pengarahan dan bimbingan sosial mengenai cara-cara hidup masyarakat yang lebih baik.
 2. Penelitian

Dalam sosiologi perlu diadakan penelitian dan penyelidikan untuk memperoleh perencanaan sosial yang efektif atau pemecahan masalah- masalah sosial dengan baik. Berbagai jenis penelitian sosiologi, antara lain sebagai berikut.
 - a. Penelitian murni.
 - b. Penelitian yang memusatkan padamalah.
 - c. Penelitian terapan.
 3. Pembangunan

Pembangunan merupakan perubahan yang dilakukan secara terencana dan terarah. Perubahan yang ada di masyarakat direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan. Sebagai contohnya, pembangunansarana dan prasarana, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan lain sebagainya.
 4. Pemecahan masalah

Untuk memecahkan masalah dalam sosiologi digunakan metode:
 - a. Antisipatif, artinya tindakan yang sifatnya mencegah, sertamempersiapkan untuk sesuatu yang mungkin akanterjadi.
 - b. Represif, artinya suatu tindakan agar dapat membuat jerapelanggarnya.
 - c. Restitutif, artinya suatu tindakan yang berupa pemberianpenghargaan reward kepada seseorang yang mentaati hukum.

Uji Kompetensi

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan dapat bermanfaat secara efektif bagi seseorang dalam menghadapi....
 - A. Pejabat pemerintah
 - B. Teman pergaulan
 - C. Masalah-masalah sosial
 - D. Masalah kependudukan
 - E. Masalah perekonomian
2. Suatu perencanaan sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran adalah....
 - A. Antisipatif
 - B. Represif
 - C. Restitusif
 - D. Eksploratif
 - E. Konservatif
3. Salah satu fungsi sosiologi ialah sebagai perencanaan sosial. Manfaat adanya suatu perencanaan sosial di masyarakat yaitu....
 - A. Untuk mendapatkan solusi dari gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang terjamin kelangsungannya.
 - B. Mengantisipasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat
 - C. Alat untuk menelaah gejala-gejala sosial yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.
 - D. Untuk merencanakan kegiatan guna menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan masyarakat.
 - E. Untuk mendapatkan perkembangan sosial dengan jalan mengamati masalah dan perkembangan yang ada di masyarakat.
4. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana. Hal tersebut termasuk gejala sosial yang dapat dikaji melalui fungsi sosiologi untuk....

- A. Perencanaan sosial
 - B. Pembangunan
 - C. Penelitian
 - D. Pemecahan masalah
 - E. Merumuskan masalah
5. Pembangunan dapat memberikan data sosial yang diperlukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan/penerapan, maupun evaluasi pembangunan. Pada tahap pelaksanaan yang perlu di perhatikan adalah....
 - A. Apa yang menjadi kebutuhan sosial
 - B. Analisis terhadap efek atau dampak sosial pembangunan tersebut
 - C. Keaktifan masyarakat dalam mendukung pembangunan
 - D. Keefektifan dari pelaksanaan pembangunan
 - E. Kekuatan sosial dalam masyarakat, serta proses perubahan sosialnya
 6. Masyarakat desa berkeinginan memiliki kehidupan yang lebih baik dengan adanya fasilitas yang memadai. Mereka mengirimkan proposal kepada instansi pemerintah terkait pengadaan fasilitas. Cara ini ditempuh sebagai wujud....
 - A. Pelaksanaan dari pembangunan
 - B. Tindakan represif masyarakat
 - C. Usaha perencanaan untuk memproses adanya pembangunan masyarakat desa
 - D. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
 - E. Penguatan koordinasi bersama pemerintah
 7. Perhatikan pernyataan berikut dengan teliti!
 - 1) *Rambu lalu lintas sebagai kelengkapan peraturan dalam masyarakat*
 - 2) *Menanamkan kebiasaan masyarakat untuk berlaku tertib*
 - 3) *Mendahulukan para pejalan kaki untuk menyebrang jalan*
 - 4) *Tidak berlaku egois dalam memakai jalanraya*
 - 5) *Meningkatkan kewaspadaan pengguna jalan*Dilihat dari pembiasaan karakter pada masyarakat, pernyataan di atas yang merupakan fungsi perencanaan sosial di jalan raya ditunjukkan nomor....
 - A. { 1), 2), 3), dan 4)

- B. 1),3),4)), dan 5)
 C. 2),3)),4), dan 5)
 D. 3),4), dan 5)
 E. Semua benar
8. Sosiologi dan penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sosiologi, kegiatan penelitian digunakan sebagai...
- A. Meneliti masalah kemiskinan yang terjadi dimasyarakat
 B. Mengkaji berbagai gejala yang ada dimasyarakat
 C. Merencanakan kegiatanilmiah
 D. Meneliti kehidupan masyarakat secaramenyeluruh
 E. Solusi untuk berbagai masalah penyebab kemiskinan dimasyarakat
9. Di masyarakat ada gejala sosial baik yang bersifat normal maupun abnormal. Gejala sosial yang bersifat normal maupun abnormal dapat menjadi masalah sosial di masyarakat. Untuk mengetahui permasalahan sosial yang ada di sekitar kita, maka diperlukan adanya suatu....
- A. Pengkajian masalah
 B. Pengamatan gejalasosial
 C. Penelitian sosial
 D. Perencanaan sosial
 E. Interaksi sosial
10. Cermatilah pernyataan berikutini!
- 1) *Menilai kemampuan masyarakat dalam usaha pemenuhan kebutuhan*
 - 2) *Mencermati batas-batas keterbelakangan masyarakat*
 - 3) *Mengukur daya serap masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan*
 - 4) *Mengetahui informasi pertumbuhan kesejahteraan masyarakat*
- Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan bentuk pemikiran sosiologi ditunjukkan oleh nomor....
- A. 1) dan2)
 B. 1) dan3)
 C. 2) dan3)
 D. 1) dan4)
 E. 3) dan4)

Soal Uraian

1. Sebutkan contoh realitas sosial dalam bidang kebudayaan!
2. Analisislah budaya mudik saat lebaran di daerah tempat tinggalmu berilah dampak positif dan negatifnya!
3. Sebutkan lima metode dalam sosiologi!
4. Apakah manfaat sosiologi dalam bidang pembangunan!
5. Apakah manfaat sosiologi dalam pemecahan masalah sosial? Berikanlah satu contoh!

Kunci Jawaban Modul 2

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1.	6.	
2.	7.	
3.	8.	
4.	9.	
5.	10.	

Kunci Jawaban soal uraian

1. Contoh realitas sosial adalah
 Misalnya dalam usaha melindungi diri dari cuaca manusia menciptakan pakaian dan rumah. Untuk melindungi diri dari ancaman binatang buas, manusia menciptakan berbagai alat perlindungan. Kebudayaan yang diciptakan manusia juga termasuk fakta sosial yang dikaji dengan ilmu sosiologi.
2. Dampak positif budaya mudik
 - a. Pertama, dampak ekonomi. Mudik para perantau telah menimbulkan dampak positif bagi ekonomi di kampung halaman. Mereka pulang dengan membawa uang dan berbelanja telah mendorong perputaran ekonomi yang tinggi di kampung, sehingga para petani, nelayan dan pemerintah daerah mendapat manfaat ekonomi
 - b. Kedua, silaturahmi (hubungan kasih sayang) antara pemudik dan penduduk kampung terbangun kembali, yang selama hampir satu tahun tidak pernah bertemu. Ini sangat positif untuk memelihara, merawat dan menjaga bangunan kebersamaan satu kampung.
 - c. Ketiga, persatuan dan kesatuan terjaga dan terpelihara. Bangsa Indonesia yang amat tinggi rasa keagamaan (religiusitas)-nya, telah memberi andil yang besar untuk menjaga, merawat dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan seluruh bangsa Indonesia melalui medium silaturahmi Idul Fitri. Hal ini, tidak bisa dinilai dengan pengorbanan harta dan tenaga yang dilakukan para pemudik.

- d. Keempat, pengamalan agama. Peristiwa mudik Lebaran, juga mempunyai dampak positif dalam pengamalan ajaran Islam. Karena di tengah kemajuan yang membawa manusia kepada perilaku individualistik, yang enggan berhubungan dengan pihak lain dan merasa terganggu, melalui medium silaturahmi Idul Fitri dalam rangka hubungan manusia (hablun minannaas) tetap diamalkan, dan bahkan telah menjadi budaya seluruh bangsa Indonesia.

Kelima, secara sosiologis, mudik Lebaran mendekatkan si perantau yang sudah sukses dengan mereka yang masih berdomisi di kampung halaman seperti orang tua, famili dan teman-teman. Peristiwa mudik, bisa memperbaharui kembali hubungan sosial dengan masyarakat sekampung, yang tentu berdampak positif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Dampak negatif budaya mudik
- Pertama, konsumerisme, pameran kemewahan, boros dan berbagai perilaku yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan puasa itu sendiri. Di mana hasil puasa selama sebulan penuh, seharusnya semakin menghadirkan ketakwaan yaitu kedekatan kepada Allah dan sesama manusia yang sebagian besar masih mengalami kesulitan hidup. Mereka masih dihipit kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.
 - Kedua, bisa mengundang cemburu dan iri hati para penduduk kampung.
 - Ketiga, memacu urbanisasi dan migrasi. Mudik Lebaran, juga bisa berdampak negatif yang memacu peningkatan urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kampung atau desa ke berbagai kota di Indonesia.
4. Lima metode sosiologi adalah
- kesatuan hidup manusia itu sendiri.
 - Objek Formal Objek
 - Statistik
 - Induktif deduktif
 - kualitatif
5. Fungsi sosiologi dalam pembangunan:
- Pembangunan merupakan perubahan yang dilakukan secara terencana dan terarah. Perubahan yang ada di masyarakat direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan. Sebagai contohnya, pembangunansarana dan prasarana, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan lain sebagainya.

6. Fungsi sosiologi dalam pemecahan masalah
- Kedudukan dan peran sosial individu dalam keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat.
 - Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang mendasari atau memengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat dalam melakukan hubungan sosial.
 - Masyarakat dan kebudayaan daerah sebagai submasyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia.
 - Perubahan sosial budaya yang terus-menerus berlangsung yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.
 - Masalah-masalah sosial budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian

Untuk skor benar soal pilihan ganda 2 jadi skor maksimal 20

Untuk skor soal uraian masing masing soal skor 10 jadi skor maksimal 50

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda benar}}{7} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai :

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih dibawah 80% anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum anda kuasai.

Referensi lain

Idianto Muin. 2014. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Erlangga.

Lia Candra Rufisari & Slamet Subiantoro. 2013. *Sosiologi Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Media Tama.

Kun Maryati & Juju Suryawati. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan ilmu Sosial*. Jakarta: Esis.

Mulyadi dkk. 2006. *Panduan Sosiologi untuk SMA kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.

Daftar Pustaka

Dhohiri, Taufiq Rahman. 2002. *Panduan Belajar Sosiologi untuk Kelas 2 SMA*, Jakarta: Yudhistira.

Maryati, K dan Suryawati. J. *Sosiologi 1 untuk SMU Kelas 2*, Jakarta: Esis.

Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi, Jakarta*, Jakarta: FE-UI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sumber Gambar

Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/03/10154331/arus.mudik.dan.balik.relatif.lancar.kapolri.ucapkan.terima.kasih>

Sumber: <http://www.burungkumkum.com/2015/07/hal-hal-yang-membuat-kapal-pelni-terasa.html>

Sumber: <http://www.didno76.com/2016/01/acer-liquid-z320-smartphone-yang-aman.html?m=0>

Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/03/10154331/arus.mudik.dan.balik.relatif.lancar.kapolri.ucapkan.terima.kasih>

Sumber: <http://www.burungkumkum.com/2015/07/hal-hal-yang-membuat-kapal-pelni-terasa.html>

Sumber: <http://www.didno76.com/2016/01/acer-liquid-z320-smartphone-yang-aman.html?m=0>

Sumber: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/06/27/os7glt-pemudik-di-gunung-kidul-borong-tiwul>

Sumber: <http://www.lintasjari.com/4416/pengumpulan-data-penelitian-dengan-observasi/>

Sumber: <https://www.bing.com/images/>

